Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan
Volume 4, Nomor 1, April 2024
E-ISSN: 2827-8682; P-ISSN: 2827-8666, Hal. 33-43
DOI: https://doi.org/10.55606/jumbiku.v3i2.2350
Tersedia: https://journalshub.org/index.php/JUMBIKU

ANALISIS INOVASI DAN KUALITAS PRODUK PADA USAHA BATIK DI KOTA JAMBI

Olifvia Putri Adeliani
Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Efni Anita
Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Puteri Anggi Lubis
Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Alamat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi Jalan Jambi Ma. Bulian KM.16 Simp SeI. Duren Kec. Jaluko Kab. Ma. Jambi Telp. (0741)583183 / 584118
olifviaputriadeliani@gmail.com, efnianita@uinjambi.ac.id, puterianggi20@uinjambi.ac.id

Abstract*. Innovation is a driver of competition to grow and generate profits and create added value from a product. While product quality is one of the main factors that must exist in a product so that the product is of value according to production goals. Innovation and product quality are determining factors in business success, because consumers will be interested in buying innovative and quality products, espescially Jambi batik products. By encouraging batik enterpreneurs to create new innovation from Jambi batik product, then every 9 batik entrepreneur in the Danau Teluk and Servant Districts of Jambi City can create opportunities to make new innovations and maintain the quality of Jambi batik product. This is to find out about the motivation and product quality in each of the 9 batik entrepreneurs interviewed by the researchers and through observation both in terms of further innovation development and the obstacles faced. In this study, the method used was qualitative by checking the validity of the data using the triangulation technique weather. Show that innovation and product quality are very closely related to every entrepreneur because each of these entrepreneurs has almost the same constraints on human resources, capital and raw materials as well as weather factors*

Keywords*: Inovation, Quality Product, Batik Jambi*

Abstrak. Inovasi merupakan pendorong kompetisi untuk tumbuh dan menghasilkan keuntungan dan penciptaan nilai tambah dari suatu produk. Sedangkan kualitas produk adalah salah satu faktor utama yang harus ada didalam suatu produk agar produk tersebut bernilai sesuai dengan tujuan produksi. Inovasi dan kualitas produk merupakan faktor penentu dalam keberhasilan usaha, karena konsumen akan tertarik untuk membeli produk yang inovatif dan berkualitas terutaman pada produk batik Jambi. Dengan digalakkannya para pengusaha batik yang menciptakan suatu inovasi baru dari sebuah produk batik Jambi, maka setiap 9 pengusaha batik yang ada di Kecamatan Danau Teluk dan Pelayangan Kota Jambi tersebut dapat menciptakan peluang dalam membuat suatu inovasi baru serta mempertahankan kualitas produk dari batik Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang inovasi dan kualitas produk yang di ada di setiap 9 pengusaha batik yang peneliti wawancarai dan melalui pengamatan baik dari segi pengembangan inovasi lanjut serta kendala yang di hadapi. Pada penelitian ini metode yang digunakan kualitatif dengan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dan kualitas produk sangat berkaitan erat bagi setiap pengusaha karena masing-masing dari setiap pengusaha tersebut hampir sama-sama mempunyai kendala SDM, modal dan bahan baku serta faktor cuaca.

Kata kunci: Inovasi, Kualitas produk, Batik Jambi

Naskah Masuk: 21 Februari 2024; Revisi: 22 Maret 2024; Diterima: 23 April 2024; Terbit: 30 April 2024

LATAR BELAKANG

Inovasi adalah pendorong kompetisi untuk tumbuh dan menghasilkan keuntungan dan penciptaan nilai yang tahan lama. Inovasi dan kualitas produk didefinisikan dalam konteks pengembangan produk atau teknologi, tetapi inovasi merupakan tantangan mendasar untuk keseluruhan bisnis. Kualitas atau mutu adalah faktor utama yang harus ada pada suatu produk agar produk tersebut bernilai sesuai dengan tujuan produksi.

Pada saat ini inovasi produk baru menjadi bahan utama dalam kegiatan ekonominya Dengan semakin pesatnya pertumbuhan industri batik Jambi, Jambi akan memperoleh manfaat seperti *leverage* pertumbuhan ekonomi yang pro rakyat yang terlihat dari meningkatnya peran koperasi dan UMKM, akan membuat pertumbuhan ekonomi yang ada dinikmati secara merata oleh seluruh komponen masyarakat.

Berdasarkan hasil jumlah informan yang peneliti dapatkan dari pihak pengusaha batik ada 9 pengusaha batik yang akan peneliti lakukan untuk tahap observasi yaitu 5 di Kecamatan Danau Teluk dan 2 di Kecamatan Pelayangan. Dari sumber informasi yang peneliti dapatkan melalui proses wawancara, bahwasanya dari masing-masing infroman telah melakukan inovasi dan memiliki kualitas produk dengan ciri khas yang sesuai dengan kreatifitas dari masing-masing pihak pengusaha batik. Karena, inovasi bagi para pengusaha merupakan suatu transformasi ide dari suatu penemuan baru pada suatu produk yang akan di kembangkan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas produk.

Proses pembuatan batik Jambi dari waktu ke waktu sebenarnya tidak banyak mengalami perubahan, tapi dari segi perwarnaan sekarang lebih bervariasi mulai dari pewarnaan dari bahan-bahan alami, memakan waktu yang relatif cukup lama, proses pembuatan batik sendiri ada dua macam, batik tulis yaitu batik ditulis secara manual.

Kualitas produk menjadi sebuah faktor dan perhatian terpenting bagi penyedia produk dan layanan, karena kepuasan konsumen merupakan hal yang terpenting dalam bersaing di pasaran. Dengan cara ini, setiap pengusaha batik berusaha untuk membuat inovasi yang tinggi guna mencapai keunggulan, sehingga dengan menciptakan inovasi batik Jambi dapat memperluas cita rasa budaya lokal mereka melalui penciptaan inovasi batik Jambi.

Tujuan utama terciptanya inovasi dan mempertahankan kualitas produk batik Jambi adalah untuk memenuhi permintaan pasar. Sehingga batik Jambi bukan hanya menjual bahan kain batik saja, tetapi juga seorang pengusaha batik harus menciptakan jiwa kreativitas, inovasi kreasi terbaru dari batik Jambi itu sendiri, agar produk budaya Jambi lebih dikenal luas oleh masyarakat Indonesia hingga ke mancanegara.

Inovasi produk dari batik Jambi itu sendiri dapat memberikan kontribusi pendapatan, dengan demikian inovasi merupakan salah satu penemuan baru dari hasil pola pikir kreativitas manusia sebagai sumber daya ekonomi yang bisa menumbuhkembangkan perekonomian dalam menjalankan usahanya dan menghasilkan pendapatan.

KAJIAN TEORITIS

Inovasi Produk

Inovasi produk adalah salah satu peluang ide dalam melakukan penemuan baru untuk menambah nilai dari bagian terpenting dari perusahaan, sehingga bisa memberikan keunggulan kompetitif bagi pengusaha dan memungkinkan mereka menjadi pemimpin dalam bisnis yang dilakukan. Menurut Amabile dkk, inovasi merupakan konsep yang luas yang berhubungan dengan penerapan ide, produk, atau penemuan yang baru. Inovasi dapat diartikan sebagai keberhasilan implementasi ide kreatif seorang pengusaha. Oleh karena itu, pengusaha diharapkan dapat memunculkan ide baru ketika berhadapan dengan pesaing dan pelanggan.

Menurut Suaryadi Purwanto dkk, didalam inovasi produk terdapat beberapa indikator, yaitu sebagai berikut :

- Penemuan, salah satu ide produk, jasa, atau proses yang sama sekali baru dan belum pernah ada sebelumnya.
- Pengembangan, yaitu pengembangan dari produk, layanan, atau proses yang ada.
- Duplikasi, yaitu tiruan kreatif dari konsep yang telah ada.
- Sintetis, yaitu kombinasi atas konsep dan faktor yang digunakan atau formula baru.

Kualitas Produk

Kualitas produk mengacu pada kemampuan produk untuk melakukan fungsinya, termasuk ketahanan, keandalan, ketepatan, memudahkan pengoperasian, perbaikan, dan karakteristik berharga lainnya. Kolter menjelaskan bahwa tujuan kualitas produk adalah mengupayakan agar produk hasil produksi dapat memenuhi standar yang ditetapkan maka seorang pengusaha harus memproduksi produk tersebut sebagus mungkin. Kualitas merupakan satu kata kunci dalam dunia industri, dan peran kualitas nampaknya semakin penting dalam menentukan persaingan bisnis dari kualitas yang dihasilkan. Kualitas adalah penawaran kepada produsen bahwa produk yang diproduksi mampu memenuhi persyaratan sesuai dengan kualitas yang diharapkan.

Menurut Kolter ada beberapa indikator dalam kualitas produk yaitu sebagai berikut :

1. Daya tahan produk, yaitu berapa lama produk tersebut akan bertahan sebelum produk perlu diganti. Semakin banyak pelanggan menggunakan produk tersebut, semakin besar kekuatan produknya.
2. Kualitas bahan sudah teruji (Kuat).
3. Kehandalan produk, yaitu produk yang akan bekerja sesuai dengan fungsinya, berarti kemungkinan kecil akan mengalami kerusakan.

Batik Jambi

Kerajinan batik adalah hasil seni keraton, yang mana fungsi batik pada masa kerajaan belum menjadi bahan ekonomis yang dapat diperjualbelikan, akan tetapi pembuatan batik diperuntukan bagi keluarga kerajaan dan kerabat untuk kepentingan kerajaan. Selain itu untuk pembungkus peralatan pusaka, dan pada masa kerajaan melayu batik Jambi dikerjakan secara turun temurun oleh para kerabat dan keluarga kerajaan dan saat ini batik sudah dikerjakan oleh masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Jambi.

Saat ini batik telah menjadi bagian dari pakaian tradisional Indonesia. Misalnya, pengembangan motif baru pada batik Jambi biasanya dilakukan dengan cara manual yaitu menggambar/melukis motif dengan tangan. Ada beberapa indikator batik, antara lain :

1. Corak / motif, ialah bentuk dasar hiasan yang pada umumnya diulang-ulang sehingga menjadi pola yang berbentuk gambar dalam suatu karya pada kesenian batik.
2. Pewarnaan, pada kain batik pewarnaan menggunakan penutup kain dengan malam sehingga pewarna kain tidak menyebar, dan kain batik akan menghasilkan corak dan hiasan yang bermacam-macam.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitan kualitatif. Penelitian kualitatif salah satu prosedur penelitian yang menggali informasi secara mendalam yang menghasilkan data deskriptif berupa wawancara dengan pihak pengusaha, karyawan dari beberapa pelaku pengusaha batik yang ada di Kecamatan Danau Teluk dan Pelayangan Kota Jambi.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

- Kecamatan Danau Teluk, didalam kecamatan terdapat 5 Kelurahan. Namun di kecamatan ini peneliti akan memfokuskan untuk meneliti di 4 kelurahan pada pengusaha batik.

- Kecamatan Pelayangan, pada Kecamatan ini terdiri dari 6 Kelurahan. Namun didalam kecamatan ini peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti di 2 Kelurahan.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah informasi yang diperoleh berupa teks-teks yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan pihak informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah berupa data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh, dibaca, dilihat, dan didengarkan oleh peneliti. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Berdasarkan pengamatan dari hasil penelitian tersebut, peneliti mengamati langsung ke lapangan yaitu ke tempat pengusaha kerajinan batik di Kecamatan Danau Teluk dan Pelayangan Kota Jambi untuk mengamati tentang pengusaha batik dalam membuat suatu inovasi baru dan mempertahankan kualitas produk dari batik jambi itu sendiri.

b. Wawancara

Dalam hal ini penulis akan mewawancarai para pengusaha pengerajin batik yang ada di Kecamatan Danau Teluk dan Pelayangan Kota Jambi. Kemudian setelah data penelitian tersebut terkumpul maka data tersebut digunakan untuk melengkapi data observasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian, data yang didapat bisa berupa foto, audio, atau rekaman langsung dari peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dokumentasi dalam penelitiannya sebagai pelengkap data dari observasi dan wawancara.

E. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan kebenaran data, penulis menggunakan teknik triangulasi, Denzim membedakan empat jenis triangulasi sebagai metode penelitan dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. Berdasarkan penjelasan tersebut, teknik ini diperiksa keakuratan datanya dengan data yang diperoleh lembaga penelitian. Sehingga peneliti dapat mempertanggungjawabkan semua data yang telah diperoleh.

F. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah menggabungkan dan menghubungkan semua data yang diperoleh menjadi satu bentuk tertulis yang dapat dianalisis. Data yang telah direduksi tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai analisis inovasi dan kualitas produk usaha batik Jambi di daerah seberang kota jambi.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, materi yang dapat disajikan bisa dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antara katageori lainnya. Penyajian data didasarkan pada prinsip bahwa peneliti dapat mengelola materi, yang memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Kesimpulan dari studi kualitatif oleh Miles dan Huberman adalah bahwa kesimpulan dan konfirmasi dari temuan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, industri bisnis batik Jambi menuntut pelaku-pelaku pengerajin batik untuk mendesain dan memodifikasi kembali produk dari batik Jambi, karena dalam dunia bisnis terutama bisnis pada industri batik Jambi akan semakin banyak menghadapi tantangan karena konsumen lebih memandang kepada produk yang baru dan berkualitas tinggi. Tantangan yang harus dihadapi pengusaha batik yang ada di seberang Kota Jambi yaitu harus menuntun pihak-pihak pengusaha dalam menciptakan inovasi yang tepat sehingga mampu bersaing dengan para pengusaha batik lainnya, baik dari pengusaha yang sudah mencapai penjualan di tingkat internasional maupun tingkat nasional.

Munculnya persaingan dalam dunia industri batik ini merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Dengan adanya persaingan, maka setiap pengusaha dihadapkan dengan berbagai macam peluang dan ancaman dalam membuat suatu inovasi dari batik Jambi dan pastinya setiap pengusaha batik memiliki kualitas produk yang berbeda-beda. Untuk itu para pengusaha dituntut untuk selalu paham apa yang akan menjadi keinginan konsumen dalam memilih produk sesuai kriterianya.

Industri batik menunjukkan bahwa batik merupakan salah satu sumber untuk menciptakan inovasi baru dan menumbuhkan entrepreneur yang kreatif dan inovatif, serta

menciptakan tenaga kerja yang trampil dan fleksibelitas dari proses produksi yang dilakukan untuk menghadapi perubahan dari suatu produk dan permintaan pasar yang semakin beragam dalam mencapai keunggulan kompetitif.

Dari pemikiran banyak orang dalam menjalankan jiwa entrepreneur yang berkembang karena bakat dan keterampilan atau turunan itu tidak sepenuhnya benar, karena menjadi pengusaha batik itu tidak dapat dipelajari kalau bukan karena tekad dan kemauan yang tinggi, dengan memiliki pemikiran yang inovatif atas dasar keinginan yang kuat maka akan menghasilkan suatu dorongan untuk berprestasi yang tinggi dalam hal melakukan inovasi produk dan mempertahankan kualitas produk yang bernilai tinggi. Apalagi dalam menghadapi persaingan keunggulan kompetitif bisnis.

Keunggulan kompetitif bisnis akan terjadi apabila terdapat pandangan dari pelanggan bahwa pelanggan memperoleh nilai tertentu dari hasil transaksi ekonomi yang dilakukan dengan pengusaha industri batik tersebut. Hal tersebut menyatakan bahwa ketika seorang konsumen dilibatkan dengan pengusaha batik dalam membantu mendorong proses memproduksi dan menciptakan suatu inovasi baru pada produk batik Jambi, dapat mendorong industri batik untuk merancang sistem Manajemen SDM yang lebih banyak dan akan mempercepat pengembangan produksi batik tersebut. Seorang pengusaha bukan hanya mampu menciptakan suatu kreativitas inovasi baru dari dalam pola pikir setiap pengusaha sendiri, akan tetapi pengusaha batik juga harus melihat dan melibatkan konsumen dalam merancang inovasi produk guna mencapai hasil produksi yang sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen.

a. Pengembangan Inovasi Dan Kualitas Produk Lebih Lanjut pada Usaha Batik Di Seberang Kota Jambi

Berdasarkan hasil peneliti di lapangan pengembangan inovasi lebih lanjut produk batik Jambi dalam peningkatan kualitas produknya masih belum optimal dalam membuat suatu inovasi.

Dengan adanya pengembangan inovasi lebih lanjut dan peningkatan kualitas produk jauh lebih berkualitas, yang akan dibuat oleh para pengusaha batik yang ada di Seberang Kota Jambi, maka para pengusaha dapat mengembangkan inovasi usaha batik Jambi-Nya dengan beberapa langkah berikut :

1. Pelatihan dan Pembinaan Membuat Inovasi Baru

Pelatihan dan pembinaan dalam membuat suatu inovasi baru yang dilakukan oleh pihak pengusaha batik, yang mana pelatihan dan pembinaan ini diadakan oleh pemerintah kota Jambi khususnya dari dinas perindustrian dan perdagangan kota Jambi. Dengan adanya kegiatan pelatihan dan pembinaan ini tentu kedepannya

bertujuan untuk memunculkan ide-ide dari pengusaha dan pastinya memiliki daya saing batik dan produk jadi yang berbeda dari masing-masing pengusaha baik dari segi motif, warna hingga desain produk inovasi yang akan dihasilkan.

2. Meningkatkan Kualitas Produksi dari Inovasi Produk

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi dalam membuat inovasi baru dari batik Jambi ini tentunya pengusaha harus terus menciptakan produk-produk yang baru dan berkualitas tinggi sesuai dengan pola pikir atau ide-ide dari setiap pengusaha batik dan proses produksi inovasi produk ini akan berpengaruh dalam peningkatan jumlah konsumen yang berkunjung di sentra setiap pengusaha batik dan tentnya sebagai pengusaha mereka harus berusaha menyesuaikan motif, warna, desain inovasi model produk jadi dengan mengikuti trend yang ada pada masa sekarang hingga masa mendatang yang harus perlu dikembangan dari waktu kewaktu dan disesuaikan dengan permintaan konsumen.

3. Meningkatkan Keterampilan SDM

Untuk menembangakan inovasi produk dan mempertahankan kualitas batik yang bagus sehingga dapat bersaing dengan produkproduk pengusaha lainnya, tak lepas dari sumber daya alam yang bagus dan berkualitas agar produk yang dihasilkan dapat diterima oleh konsumen dengan baik.

b. Kendala Yang Dihadapi Oleh Pengusaha Batik Dalam Melakukan Inovasi dan Mempertahankan Kualitas Produk

Dalam melakukan sebuah inovasi produk untuk meningkatkan kualitas produk tentunya ada kendala paling mendasar yang dihadapi pengusaha batik dalam melakukan inovasi dan mempertahankan kualitas produk batik Jambi, yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia Dalam Membuat Suatu Inovasi

Sumber daya manusia salah satu hal utama yang harus ada dalam memproduksi suatu produk, dengan semakin berkembangnya zaman membuat masyarakat tidak begitu banyak untuk menciptakan ide-ide baru. Harusnya walaupun seorang konsumen hanya ingin membeli produk dasar batiknya saja, akan tetapi sebagai pihak pengusaha juga ingin melihat respon ide-ide dari seorang konsumen karena itu bagian dari pengembangan ide yang akan pengusaha ciptakan

2. Keterbatasan Modal

Dalam membuat suatu inovasi baru tentunya harus mempunyai modal yang cukup besar, dengan keterbatasan modal yang dimiliki pengusaha batik seberang

Kota Jambi, membuat pengusaha batik tersebut masih kurangnya modal dalam menghasilkan produk jadi.

3. **Bahan Baku Batik**

   Dengan meningkatnya harga bahan baku dari waktu ke waktu menjadi kendala bagi pengusaha dalam mendapatkan bahan yang sesuai kualitas yang dibutuhkan untuk membuat batik. Dikarenakan pabrik produksi kain, benang dan bahan pewarna yang ada di Kota Jambi masih minim untuk memenuhi kebutuhan para pengusaha batik dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga membuat para pengusaha harus membeli untuk mendapatkan bahan baku batik tersebut dari pulau jawa.

4. **Faktor Cuaca Dalam Proses Penjemuran**

   Faktor cuaca dalam penjemuran kain batik tentunya akan menjadi kendala yang dihadapi pengusaha batik, karena pada dasarnya jika penjemuran batik dicuaca yang tidak panas akan mempengaruhi warna dan motif yang dibuat. Dengan demikian dalam proses penjemuran harus dengan cuaca yang panas agar hasil produksi batik Jambi dapat dihasilkan dengan baik sehingga tidak mempengaruhi kualitas produk dari batik itu sendiri.

5. **Belum Optimal Bauran Pemasaran (Marketing Mix)**

   Jaringan bisnis yang dimiliki oleh pengusaha batik Seberang Kota Jambi umumnya masih adanya keterbatasan dan sempit, serta terkadang seorang pengusaha tidak mengetahui apa yang paling penting buat konsumennya. Karena itulah bauran pemasaran pengusaha masih belum optimal dikarenakan memang bauran pemasaran dalam suatu usaha menjadi andalan pada proses pemasaran batik Jambi.

6. **Persaingan Produk Sejenis**

   Persaingan dalam dunia bisnis tentunya hal yang sangat wajar dalam membuat suatu produk, persaingan produk sejenis baik itu dari segi motif, warna hingga ke inovasi produk jadi para pengusaha batik di Seberang Kota Jambi, hal ini juga dikatakan sebagai kendala dalam pemasaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya keterampilan dan kemampuan yang menyebabkan munculnya pesaing dalam membandingbandingkan produk antar sesama pengusaha batik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak informan dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Para pengusaha batik Jambi akan mengembangkan inovasi-inovasi baru melalui pelatihan yang diberikan pemerintah sehingga kedepannya pihak pemerintah setempan mampu mendukung industri batik Jambi.
2. Selain akan menciptakan ide baru tentunya para pengusaha batik harus memilih kualitas yang baik mulai dari bahan dan model dari produk yang akan dibuat. Karena sebelum membuat suatu inovasi pastinya terlebih dahulu pihak pengusaha menentukan dari segi kualitas maupun kuantitas layak atau tidak bahan dan model yang akan dibuat tersebut dipasarka.
3. Tidak semua pengusaha batik yang ada di Seberang Kota Jambi memiliki motif dan warna dan inovasi produk jadi yang sejenis. Setiap pengusaha batik memiliki ide masing-masing, akan tetapi ada juga yang meniru baik itu dari segi motif ataupun warna sehingga membuat pengusaha tersebut bersaing.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengusaha batik di Kota Jambi harus mampu terus menerus menciptakan inovasi baru dari batik Jambi, agar kualitas produk pada pengusaha batik memiliki kualitas yang bagus.
2. Mampu mempromosikan jenis-jenis produk terbaru yang dihasilkan baik dari media sosial, *mouth to mouth dan face to face*. Sehingga mempermudah konsumen dalam mengetahui dan mempercepat penjualan produk batik Jambi tersebut.
3. Saling memberi motivasi dan arahan kepada karyawan guna membangun semangat bekerja dalam hal melakukan inovasi kualitas produk baru, sehingga kinerja industri batik yang dijalankan tetap maksimal.
4. Harus telaten dalam bekerja membuat produk batik Jambi terbaru, agar sesuai dengan target produk yang akan dibuat.

DAFTAR REFERENSI

Ade Octavia, Erida, Ade Titi Nifita. “Analisis Persepsi Konsumen Tentang Posisi Kompetitif Produk Batik Jambi dan Batik Jawa.” 2013.

Armanto, Nuruddin. Kompetitif Bisnis Kerajinan Batik (Studi Kasus: Inovasi Produksi dan Pengembangan Pemasaran Batik Khas di Kota Probolinggo). Vol 1. No. 1. Juni 2015.

Departemen Pendidikan Kebudayaan Provinsi Jambi. Wujudkan Industri. Jambi 2015.

Eko Waluyo, dkk. “Inovasi dan Pengembangan Produk Pangan”, (November 2021).

Erni Yuningsih, Endang Silaningsih, “Manajemen Bisnis dan Inovasi”, (November 2020).

Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

Marthala, Efi Agusti. “Kreatifitas dan Inovatif Batik Dengan Ragam Hias Minangkabau: Menumbuhkan Sikap Intreprener Pada Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan”. Jurnal Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, 2009.

Masrufah, Emilia. “Analisis Kualitas Produk Dalam Menjaga Kepercayaan Konsumen Indah Bordir Sidoarjo”. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

Setiawan, Iwan. Agribisnis Kreatif “Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau”. Jakarta 2012.

Sopini, Pupu, “Analisis Kualitas Produk dalam Keputusan Pembelian Batik pada UKM An Nisa di Kota Jambi”, (Oktober 2019).

Sulistiyani. “Penyuluhan Inovasi Produk Pada Usaha Batik Tapak Dara di Kota Semarang”. Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia. Jurnal Pengabdian Mandiri, (Vol. 1, No. 8. Agustus 2022).

Widiya. Kreativitas Dan Inovasi Produk Industri Kreatif. Malang : STIE, 2018.